

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi tinggi derajatnya. Oleh karena itu setiap orang berusaha membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sangat dianjurkan oleh Allah SWT dalam rangka meningkatkan pribadi-pribadi Muslim yang berkualitas, berilmu dan beramal saleh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dengan memiliki iman yang kuat dan ilmu pengetahuan yang banyak maka seseorang akan dapat melakukan amal saleh sehingga Allah meninggikannya beberapa derajat.

Kemudian tentang kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, setiap orang harus berusaha membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap (akhlak).

Negara Indonesia pun mempunyai cita-cita terhadap warga negaranya, yang dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam pendidikan tersebut berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, merupakan tugas yang cukup berat bagi seorang guru, karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam upaya tersebut guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar tujuan tercapai baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembelajaran adalah metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi salah satunya oleh ketepatan metode dan strategi yang digunakan disamping faktor-faktor lain.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang sesuai dengan tuntutan pengajaran.¹

Dalam upaya peningkatan pembelajaran tentu tidak hanya guru yang harus berperan aktif, namun keterlibatan siswa mutlak diperlukan. Siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan agar materi pelajaran mudah dikuasai siswa.

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah institusi melakukan riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1945), Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher-centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audio visual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30% .dalam pembelajaran. Dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru siswa dapat meningkat sebanyak 50% dan jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu atau (*doing something*) mereka dapat mengingat 75% sedangkan praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996). h. 86.

² Warsono, hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). h. 12

Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Fiqih.

Namun berdasarkan pengamatan sementara penulis pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin, bahwa penerapan pembelajaran aktif belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya kemampuan guru, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah.

Perbedaan profesionalitas serta kemampuan guru dalam mengajar sangatlah perlu diperhatikan, karena jika guru mengajar tanpa menggunakan metode maupun strategi yang tepat, maka siswa akan sulit memahami isi materi yang diajarkan.

Beranjak dari masalah tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam terhadap masalah tersebut yang diberi judul “Penerapan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin”.

B. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin yang meliputi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif yang penulis maksud adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, mencakup metode dan strategi yang dipakai dalam proses belajar-mengajar
2. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah yang memuat kajian tentang pokok-pokok syariat Islam untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah penelitian untuk mengetahui cara guru dalam menyampaikan materi dengan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih mulai dari pemilihan metode dan strategi, pembelajaran aktif yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran aktif dan faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul diatas antara lain:

1. Pembelajaran aktif adalah salah satu komponen penting yang menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.
2. Berhasil tidaknya guru mata pelajaran Fiqih dalam menyajikan bahan pelajaran dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai dan menerapkan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
3. Dengan menggunakan metode dan strategi mengajar secara tepat dapat menciptakan situasi kelas yang hidup dan menimbulkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas dan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin yang meliputi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin, mulai dari kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang penunjang proses belajar mengajar.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi oleh Fatimah (2007) yang berjudul “METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN FIQIH PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANJAR SELATAN KABUPATEN BANJAR” penelitian ini menekankan pada penerapan metode pembelajaran aktif mata pelajaran fiqih pada tingkat MTS, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran fiqih madrasah tsanawiyah negeri banjar selatan kabupaten banjar sudah diterapkan metode pembelajaran aktif, namun pada pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi ini adalah terletak pada jenjang sekolah dan ruang lingkup objek penelitian, pelaksanaan metode dan strategi pembelajaran di tingkat MTS dan MA tentu berbeda antara satu dengan yang lain, karena pemilihan strategi dalam belajar haruslah pula memperhatikan faktor psikologis pada anak. Skripsi oleh Fatimah ini juga hanya berfokus kepada pembahasan mengenai metode dalam pembelajaran aktif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup metode dan juga strategi dalam pembelajaran aktif.
2. Skripsi oleh Abdullah (2017) yang berjudul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI GAYA DALAM PELAJARAN IPA KELAS IV MIS AHMAD DENAN BANJARMASIN” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA kelas IV di MIS Ahmad Denan Banjarmasin sudah

terlaksana dengan baik, dilihat dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip demonstrasi. Perbedaan utama antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek yang diteliti, skripsi ini berfokus kepada penerapan metode demonstrasi pada materi gaya, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus kepada penerapan pembelajaran aktif yang meliputi strategi yang digunakan saat mengajar.

3. Skripsi oleh Faizah Mu'awwanah (2018) yang berjudul "PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) DI RAUDHATUL ATHFAL SAMUDERA RAYA BANJARMASIN" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM di RA Samudera Raya Banjarmasin dalam proses pembelajarannya berjalan dengan baik, guru telah membuat RPP sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terarah. Selain itu guru juga menyediakan media yang mendukung dan sesuai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada jenjang sekolah yang diteliti.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Pedoman bagi pihak-pihak penyelenggara pendidikan terutama para guru dalam menggunakan pembelajaran aktif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien.

2. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti ilmiah di masa mendatang terutama dalam hal penelitian yang mendalam.
3. Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan UIN Antasari umumnya.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis berisi tentang pengertian metode pembelajaran aktif, tujuan dan fungsi pembelajaran mata pelajaran Fiqih, ruang lingkup dan standar kompetensi mata pelajaran Fiqih, prinsip-prinsip pembelajaran aktif, macam-macam metode dan strategi pembelajaran aktif, pemilihan dan penetapan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis data, berisi data dan analisis tentang data yang didapat selama penelitian

Bab V Penutup berisi tentang rangkuman penelitian dan saran-saran